

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank memiliki tugas yang penting dalam bidang perekonomian di Indonesia. Bank merupakan suatu perusahaan yang memberikan dan menyediakan jasa keuangan untuk masyarakat. Bank memiliki fungsi yaitu mengumpulkan dan menyalurkan dana bagi masyarakat yang membutuhkan, selain itu bank juga memberikan jasa-jasa bank lainnya. Bisnis perbankan dapat dijalankan dengan baik dengan tergantung pada faktor kepercayaan dari masyarakat mengenai perbankan tersebut dan dapat diketahui bersama bahwa bisnis perbankan memiliki peran yang sangat signifikan terhadap perekonomian suatu negara maka dibutuhkan bank-bank yang dapat melaksanakan tugasnya serta perannya dengan baik agar dapat beroperasi secara efisien, menurut tugas operasional bank dibagi menjadi dua yaitu bank umum konvensional dan bank umum syariah. (Susilo Dwi Cahyono, Hadi, 2015)

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, Bank umum konvensional yaitu bank yang menjalankan tugas usahanya secara konvensional yang dalam tugas nya menyalurkan pelayanan melalui keluar masuk pembayaran, selain itu bank umum syariah adalah bank yang menjalankan tugas usahanya sesuai dengan aturan islam yang dalam tugasnya menyalurkan pelayanan melalui keluar masuk pembayaran. Bank umum konvensional dan bank umum syariah, modular atau capital merupakan salah satu bagian yang sangat dalam melihat kondisi kesehatan

bank tersebut sehat atau tidak. Oleh karena itu, bank akan menentukan pola keadaan perbankan dimassa yang akan datang masih bertahan atau mengalami kemunduran. Bank yang stabil adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara tumpuan harapan masyarakat serta membantu kelancaran keluar masuk pembayaran (Yunialdo, 2015).

Kondisi kesehatan perusahaan perbankan dapat diukur dari berbagai aspek salah satunya adalah permodalan. Permodalan bank dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk menilai kesehatan bank karena permodalan bank dianggap sebagai salah satu aspek penting dalam arus operasional bank agar bank dapat bersaing dalam persaingan global. *Capital Adequacy Ratio* atau risiko kecukupan modal adalah suatu ukuran tingkat kecukupan modal bank yang ditakar dengan perbandingan antara modal sendiri terhadap aset tertimbang menurut risiko atau dapat juga ditakar menggunakan perbandingan modal terhadap dana pihak ketiga seperti giro deposito serta tabungan. Sesuai aturan Bank Indonesia, bank patut membayar kewajiban penyediaan modal paling rendah (CAR) minimal 8% dari ATMR. Oleh sebab itu, bank yang ada di Indonesia diharuskan agar taat pada aturan tersebut. Bank yang sehat merupakan bank yang memiliki posisi CAR yang mengalami penambahan dari masa ke masa (Ayusta Riana Dewi, 2017).

TABEL 1.1
FLUKTUASI *CAPITAL ADEQUACY RATIO*

No.	Tahun	Kecukupan Modal (%)
1	2016	22,76 %
2	2017	22,43 %
3	2018	21,34 %
4	2019	21,63 %
5	2020	25,00 %

Sumber: Data Otorisasi Jasa Keuangan, diolah

Dilihat dari table 1.1 data tersebut menjelaskan bahwa terjadi perubahan rasio kecukupan modal di Bank Umum Swasta Nasional yang tidak stabil dari tahun 2015-2019 dengan rincian sebagai berikut: pada tahun 2016 *Capital Adequacy Ratio* sebesar 22,76 %, pada tahun 2017 mengalami penurunan dari angka 22,76 % menjadi 22,43 %, pada tahun 2018 *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan dari 22,43 % ke 21,34 %, pada tahun 2019 *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan dari 21,34 % menjadi 21,63% dan pada tahun 2020 *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan dari 21,63 % menjadi 25 %. Penurunan dan peningkatan rasio kecukupan modal (CAR) disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya diantaranya seperti ada factor *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* (NPF).

Peneliti menggunakan *Signalling theory*. Teori sinyal menjelaskan bahwa para manajer perusahaan yang memiliki informasi terkait perusahaanya akan

termotivasi untuk memberikan informasi tersebut kepada calon investor dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan bisa meningkatkan modal perusahaan melalui suatu pelaporan dan memberikan sinyal dalam menyampaikan peran manajer, khususnya pada hal ini manajer keuangan dapat menyampaikan dampak independennya terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Teori sinyal yang digunakan dapat memberitahukan bahwa perusahaan perbankan bisa menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dengan melihat situasi perusahaannya melalui beberapa faktor antara lain seperti *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) sehingga perusahaan dapat menunjukan nilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR) bahwa dapat dikatakan perusahaan perbankan yang baik merupakan perusahaan yang memiliki kecukupan modal (CAR) yang tinggi.

Fenomena dari penelitian ini yang terjadi terkait *Capital Adequacy Ratio* berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*) bank mengalami penurunan pada Desember 2019 nilainya 23,31 % sedangkan pada Maret 2020 menurun menjadi 21,72 %. Walaupun masih diatas ambang batas atay *threshold*, posisi ini merupakan posisi yang terendah sejak 2016. Meski diperkirakan terbatas, tren ini akan berlanjut seiring dengan ketidak pastian ekonomi yang ditimbulkan oleh pandemic virus corona. Direktur *Riset Center of Reform on Economics* (CORE) Indonesia Piter Abdullah menyebutkan pemangkasan modal awal tahun cukup kuat seiring pembagian deviden awal tahun terutama pada bank-bank milik pemerintah. Pemupukan pencadangan awal tahun dalam menghadapi pandemic virus corona pun cukup kuat pada awal tahun

ini sehingga membuat rasio kecukupan modal terpangkas dan mengalami penurunan (www.ojk.go.id).

Naik dan turunya nilai *Capital Adequacy Ratio* dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini dicantumkan mengenai variabel-variabel yang diteliti diperoleh dari hasil penelitian terdahulu. Variabel yang pertama yaitu *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, apabila semakin besar *Return On Asset* (ROA) maka semakin besar keuntungannya karena laba yang semakin besar akan berdampak pada naiknya modal. Penelitian mengenai *Return On Asset* (ROA) yang dilakukan oleh (Fitriyani, 2011) memberikan hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) memiliki hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yunialdo, 2015) memperoleh hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Variabel yang kedua *Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih karena semakin tinggi *Net Interest Margin* (NIM) maka semakin baik pula kinerja bank, hal ini berarti pendapatan bunga bersih bank yang semakin tinggi dapat berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sularso & Anggana Lisiantara, 2018) memiliki hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berbeda

dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adi Pratama, 2018) memberikan hasil bahwa *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Variabel yang ketiga yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga dalam upaya penilaian terhadap dana pihak ketiga. Apabila pertumbuhan kredit yang diberikan lebih tinggi dari jumlah dana yang dihimpun menyebabkan peningkatan nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) namun menurunnya nilai dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan (Yunialdo, 2015) memberikan hasil bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR), namun berberbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kadek, 2015) memberikan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif secara signifikan pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Variabel yang terakhir yaitu *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit yang bermasalah. *Non Performing Loan* (NPL) berguna untuk mengukur sejauh mana kredit yang bermasalah yang ada dan dapat berpengaruh baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap CAR. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Buchory, 2015) memberikan hasil bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh positif terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Putriani, 2016) *Non Performing Loan* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

Berdasarkan uraian tersebut, penting dilakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hal ini disebabkan karena terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu, sehingga perlu adanya penelitian terbaru untuk menguji pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Non Performing Loan* (NPL) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Berdasarkan hal ini, maka diperoleh judul penelitian ini yaitu **“PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *NET INTEREST MARGIN*, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*, *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *CAPITAL ADEQUACY RATIO* PADA BANK SWASTA NASIONAL.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang rumusan masalah, dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional?
2. Apakah ada pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional?
3. Apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional?
4. Apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan pertanyaan penelitian diatas maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Net Interest Margin* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada Bank Swasta Nasional.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam memperhatikan kondisi kesehatan keuangan suatu perbankan. Investor pun diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan dan dapat menentukan strategi yang tepat dalam pengambilan investasi, sehingga kebangkrutan akibat buruknya kinerja keuangan suatu perbankan dapat dihindari.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini berguna sebagai acuan dalam merencanakan pengelolaan dana perusahaan perbankan dalam rangka menjaga stabilitas *Capital Adequacy Ratio*.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan menjadi rujukan mengenai topik-topik yang akan dilakukan.

4. Bagi Peneliti, adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi, informasi dan wawasan teoritis khususnya tentang pengaruh *Return On Asset*, *Net Interest Margin*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Capital Adequacy Ratio*.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam menyusun dalam penelitian ini dan untuk memperjelas maksud dan tujuan, maka akan dijabarkan dalam beberapa bab sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang ingin diperoleh dengan dilakukannya penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang menjadi rujukan dan menjadi perbandingan, landasan teori sebagai penunjang penelitian, kerangka pemikiran dan hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian yang digunakan, definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan mengenai Gambaran Subyek Penelitian, Analisis Data, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan mengenai Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian dan Saran.

